

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK
KONVENSIONAL**



**SKRIPSI
DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
ILMU KONOMI ISLAM**

**OLEH :
JAWAHIR
06390007**

**PEMBIMBING :
DR. MISNEN ARDIYANSYAH, SE., M.Si.
SUNARYATI, SE., M.Si.**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

ABSTRAK

Pengaruh krisis finansial global yang melanda Indonesia mempengaruhi semua sektor ekonomi, termasuk perbankan nasional. Perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang mempunyai peranan penting dalam menjaga kestabilan perekonomian nasional. Perbankan syariah sebagai pendatang baru bagian dari industri perbankan nasional diharapkan mampu berkompetisi dengan perbankan konvensional. Hal ini semakin penting sebab semakin banyak pihak yang menaruh perhatian dan harapan terhadap sistem perekonomian syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional dengan total asset sebanding dengan bank umum syariah. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 bank umum syariah yaitu BMI, BSM dan BSMI dan 3 bank umum konvensional yaitu BTN, BNI dan Bank Mandiri. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test*. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan Bank Selama periode 2006 - 2009 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO, dan FDR.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan terutama untuk rasio CAR, ROA, ROE dan FDR. Sedangkan untuk rasio NPF dan BOPO tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Akan tetapi bila dilihat secara keseluruhan perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, mengindikasikan bahwa perbankan syariah terbukti mampu mempertahankan kinerjanya pada saat krisis finansial global terjadi tahun 2008-2009, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah akan mampu berkompetisi dengan industri perbankan konvensional tidak hanya pada saat terjadi krisis saja tetapi juga pada masa yang akan datang.

Kata Kunci : Perbandingan Kinerja Bank, Rasio Keuangan, Bank Syariah, Bank Konvensional, *Independent Sampel T-test*.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Jawahir

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Jawahir

NIM : 06390007

Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan/Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Jumadil Awal 1432 H

14 April 2011 M

Pembimbing I

Dr. Misnen Ardiyansyah, SE., MSi.

NIP. 19710929 200003 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Jawahir

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Jawahir

NIM : 06390007

Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan/Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Jumadil Awal 1432 H

14 April 2011

Pembimbing II

Sunaryati SE., M.Si.

NIP. 19751111 200212 2002



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN. 02/K.KUI-SKR/PP.00.9/019/2011

Skrripsi/tugas akhir dengan judul :

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK
KONVENSIIONAL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Jawahir
NIM : 06390007
Telah dimunaqasyahkan pada : 12 Mei 2011
Nilai : B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

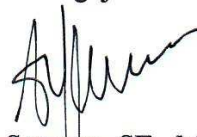
Ketua Sidang


Dr. Misnen Ardiansyah SE., M.Si.
NIP. 19710929 200003 1 001

Penguji I


Dr. Syafiq M. Hanafi M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji II


Joko Setyono, SE., MSi.
NIP. 19730702 200212 1 003

Yogyakarta, 12 Mei 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syariah dan Hukum

DEKAN



Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
NIP. 19600417 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jawahir
NIM : 06390007
Program Studi : Keuangan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ka. Prodi Keuangan Islam


Dr. Muhammad Fakhri Husein, SE., M.Si.
NIP. 19711129 200503 1003

Yogyakarta, 11 Jumadil Awal 1431H
15 April 2011M

Penyusun


Jawahir
NIM. 06390007

MOTTO

"... Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan ingat kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap...."

(QS. Al Insiroh : 6-8)

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu".

(Q. S. Al-Baqarah : 216).

*"Hidup itu Proses bukan tujuan, maka ORA ET
LABORA-lah". (Java-here Poetra Cirebon).*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

*Allah SWT. sebagai wujud cinta seorang hamba kepada Rabbnya
terkasih,
Ibu dan alm. Bapak terkasih, yang telah memberikan
pengorbanan yang tiada terkira,
Kakak dan Adik-adikku tersayang dan tercinta,
Kepada Almamaterku, KUI-ku dan teman-teman KUI 06,
Kepada para pemuda yang merindukan kejayaan,
Kepada umat yang tengah kebingungan dipersimpangan jalan,
Kepada pewaris peradaban yang telah menggoreskan catatan
memanggakan dilembar sejarah umat manusia,
Kepada setiap muslim yang yakin akan masa depan dirinya
sebagai pemimpin dunia dan peraih kebahagiaan di kampung
akhirat.*

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى آله وصحبه أجمعين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا
عبده ورسوله

Segala puji bagi Allah SWT. Dzat yang telah menciptakan kita sebaik-baik makhluk yang diberi akal berpotensi untuk berfikir secara mendalam. Syukur *alhamdulillah* penyusun ucapkan, karena dengan anugerah-Nya yang telah memberi kesempatan kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ekonomi Islam, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada sang revolusioner kita Baginda Rasulullah Muhammad SAW, pembawa kebenaran dan petunjuk, berkat beliaulah kita dapat menikmati kehidupan yang penuh cahaya keselamatan. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya kelak. Amin.

Berkat rahmat Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Dr. M. Fakhri Husein, SE, M.Si selaku Kepala Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Bapak Dr. Misnen Ardiyansyah, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Sunaryati, SE., M.Si selaku pembimbing II, yang penuh kesabaran memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini;
5. Almh. Ibu Muyassarotussholichah, S.Ag., S.H., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan seluruh dosen Program Studi Keuangan Islam;
6. Orang Tuaku tercinta Ibunda Masni'ah dan Alm. Ayahanda Syaefudin yang telah berjuang dengan darah penghabisan, ketabahan, kesabaran, keteguhan, dan penuh pengharapan dan do'a;
7. Kakakku tersayang Oom Qomariyah dan Adik-adikku tersayang Musyarrofah, Meliyah Karmeliyah, Ulul Azmi, dan si imut Najwatul Maula. Terimakasih atas do'a, motivasi dan dukungannya;
8. Sobatku Bang Usnan, yang selalu menemani dalam sela-sela hidupku, yang selalu memberi perhatian, dukungan dan masukannya. Terima kasih;
9. Sobatku Ulfiyah, yang selalu setia menemaniku dalam suka dan duka, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan pengorbanannya. Terima kasih.

10. Sobat-sobatku di “Crew of Pangjugjugan Shop” Bang Usnan, Kang Goni, A. Agus yang selalu bersama-sama dalam relung-relung kehidupan;
11. Keluarga besarku di Villa Asjok Yani, Yuni, Lina, Dewi, dan Ima
12. Sobat-sobatku di ISMANSa-Crb yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu;
13. Sobatku Kang Uyi, S. Fil., M. Fil. yang telah mendobrak hatiku yang sedang lelap untuk segera menyelesaikan skripsi ini;
14. Cah-cah keluarga Cirebon (KPC-DIY) yang menjadi teman ngumpul dalam suka dan duka. Terima kasih atas segalanya;
15. Sahabat-sahabatku seperjuangan di BEM-PS Keuangan Islam;
16. Keluarga besar Keuangan Islam kelas B dan C, dan kelas A pada khususnya, yang telah sama-sama berjuang di kampus tercinta ini. Terima kasih saya ucapkan;
17. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penyusun berharap semoga penyusunan skripsi ini bisa bermanfaat,
Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Yogyakarta, April 2011
Penyusun

Jawahir
06390007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 05436/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah) ka dan ha
خ	Kha'	kh	de
د	Dal	d	zet (dengan titik di atas)
ذ	Zal	ẓ	er
ر	Ra'	r	zet
ز	Zai	z	es
س	Sin	s	es dan ye
ش	Syin	sy	es (dengan titik di bawah)
ص	Sad	ṣ	de (dengan titik di bawah) te (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	zet (dengan titik di bawah) koma terbalik di atas
ط	Ta'	ṭ	ge
ظ	Za'	ẓ	ef

ع	‘Ain	‘	qi
غ	Gain	g	ka
ف	Fa’	f	‘el
ق	Qaf	q	‘em
ك	Kaf	k	‘en
ل	Lam	l	w
م	Mim	m	ha
ن	Nun	n	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
و	Wawu	w	Ye
ه	Ha’	h	
ء	Hamzah	‘	
ي	Ya’	y	

B. Konsonan rangkap karena syahaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	‘illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata saandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة لأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	kasrah	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>ẓukira</i>
يذهب	dammah	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القران	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menggunakan huruf "l" (el) nya

السماء	ditulis	<i>As-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>As-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zaw' al-furūd</i>
السنة اهل	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	12
A. Kinerja Keuangan.....	12
1. Pengertian Kinerja Keuangan	12
2. Ukuran Kinerja Keuangan.....	14
B. Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	15
1. Kinerja Keuangan Bank Syariah	15
2. Kinerja Keuangan Bank Konvensional	18
C. Laporan Keuangan	21
1. Pengertian Laporan Keuangan	21
2. Jenis-jenis Laporan Keuangan	22
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	22

4. Fungsi Laporan Keuangan	24
D. Analisis Laporan Keuangan	26
E. Telaah Pustaka.....	47
F. Analisis Rasio Keuangan dan Perumusan Hipotesis	32
1. Rasio Permodalan (<i>Capital</i>)	35
2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif	38
3. Rasio Profitabilitas	40
4. Rasio Efisiensi.....	44
5. Rasio Likuiditas	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Sifat Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel	47
C. Metode Pengumpulan Data	49
D. Definisi Operasional	66
E. Teknik Analisa Data	69
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Analisis Deskripsi Data.....	60
B. Analisis Rasio Keuangan	61
1. PT. Bank Mandiri Indonesia. Tbk	61
2. PT. Bank Syariah Mandiri. Tbk	63
3. PT. Bank Syariah Mega Indonesia. Tbk.....	65
4. PT. Bank Tabungan Negara. Tbk.....	67
5. PT. Bank Negara Indonesia. Tbk	68
6. PT. Bank Mandiri. Tbk.....	70
C. Analisis Perbandingan Rasio Bank Syariah dan Bank Konvensional	72
D. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	75
E. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V. PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99

B. Saran-Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. : Daftar Nama Bank Syariah yang menjadi Sampel Penelitian.....	60
Tabel 4. 2. : Daftar Nama Bank Konvensional yang menjadi Sampel Penelitian	60
Tabel 4.3. : Rata-rata Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia	61
Tabel 4.4. : Rata-rata Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri	63
Tabel 4.5. : Rata-rata Rasio Keuangan Bank Syariah Mega Indonesia	65
Tabel 4.6. : Rata-rata Rasio Keuangan Bank Tabungan Negara.....	67
Tabel 4.7. : Rata-rata Rasio Keuangan Bank Negara Indonesia	68
Tabel 4.8. : Rata-rata Rasio Keuangan Bank Mandiri	70
Tabel 4.9. : Perbandingan Rasio Bank Syariah dan Bank Konvensional	72
Tabel 4.10. : Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 menyebabkan banyak sektor yang mengalami kelumpuhan, dampak krisis global ini tentu saja dirasakan oleh banyak kalangan di seluruh dunia. Krisis tersebut memberikan guncangan juga bagi dunia perbankan. Di antara penyebab terjadinya krisis tersebut ialah kredit macet yang terjadi pada bank-bank konvensional dan aset-aset bank konvensional yang terlikuidasi karena bank tidak mampu membayar hutang-hutangnya. Dalam kondisi yang tidak stabil tersebut, bank syariah dinilai memiliki kemampuan untuk bertahan. Hal itu dibuktikan dengan proyeksi Bank Indonesia (selanjutnya disebut dengan BI) mengenai pertumbuhan Bank Syariah Nasional pada tahun 2010 ini sebagai pemulihan krisis global yang terjadi pada tahun 2008. Adapun proyeksi mengenai pertumbuhan Bank Syariah Nasional dilihat dari skenario proyeksi pesimis BI yang menyatakan bahwa pertumbuhan Bank Syariah Nasional berlangsung secara organik dengan proyeksi pertumbuhan perbankan syariah hanya sebesar 26,5 persen, dengan angka Rp 59,7 triliun (posisi Oktober 2009). Diperkirakan akhir Desember mencapai Rp 62 triliun. Angka pertumbuhan 26,5 persen ini merupakan yang terendah dalam sejarah perbankan syariah di Indonesia. Meskipun demikian, jika dibandingkan

dengan perbankan konvensional yang hanya tumbuh 12,5 persen angka 26,5 persen masih relatif tinggi.¹

Kebijakan dalam sektor perbankan lainnya adalah meningkatkan kapasitas pelayanan industri perbankan syariah. Sistem perbankan syariah terbukti lebih tahan terhadap hantaman krisis. Sistem perbankan ini juga sudah mulai digiatkan oleh negara-negara non-muslim seperti Inggris, Italia, Hong Kong, China, Malaysia, dan Singapura. Bahkan menurut anggota Komite Ahli Bank Indonesia, perbankan syariah tetap stabil di saat krisis global berlangsung dikarenakan perbankan syariah merupakan pilihan yang komprehensif, progresif, dan menguntungkan.

Dari sisi bunga, di saat Bank Indonesia menaikkan BI rate menjadi 9,5% perbankan syariah tidak bisa mengikuti kenaikan suku bunga tersebut. Akibatnya, bank syariah menjadi kurang menarik untuk nasabah menaruh uangnya. Sementara di bank konvensional, kenaikan BI rate langsung direspon dengan menaikkan kembali bunganya mencapai 14% hingga 15%. Apalagi suku bunga Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) juga sudah mengalami kenaikan 10%. Hal yang sama sekali tak bisa dilakukan bank syariah.²

Penelitian tentang kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi

¹ <http://budianto88.wordpress.com/> (diakses pada tanggal 16 Maret 2010)

² <http://www.erasuslim.com/berita/nasional/abaikan-sistem-ekonomi-syariah-indonesia-terkena-dampak-krisis-global.htm> (diakses pada tanggal 3 Maret 2010).

penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Letak perbedaan tersebut antara lain. *Pertama*, penelitian ini berbeda dari segi objek penelitian dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menggunakan satu objek sedangkan penelitian ini menggunakan tiga objek bank syariah dan tiga objek bank konvensional.

Kedua, Penelitian ini berbeda dari segi tahun amatan dengan penelitian sebelumnya. Seperti pada penelitian Abustan yang mengambil periode Juni 2002 sampai dengan Maret 2008, Mohammad Adam yang mengambil periode penelitian tahun 2003 dan 2004, Ibnu Fallah Rosyadi yang mengambil penelitian tahun 2004-2007, Isna Rahmawati yang mengambil penelitian tahun 1999 sampai 2001, Yani Pitriyani yang mengambil penelitian tahun 1998-2004, Ema Rindawati yang mengambil penelitian tahun 2001 sampai 2007. Sedangkan dalam penelitian ini mengambil tahun pengamatan tahun 2006 sampai 2009.

Laporan keuangan menyajikan laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca tersebut kita dapat mengetahui kekayaan atau aset perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan di sisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva (dari modal sendiri atau hutang) tersebut kita peroleh sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan pada perbankan dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diukur prestasi suatu perbankan. Alat yang biasa digunakan untuk mengetahui kinerja tersebut adalah dengan menggunakan analisis rasio, analisis yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan operasi/efisiensi usaha. Analisis rasio ini merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba bank secara individual maupun secara bersama-sama.³

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan perusahaan.

Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio perbankan dapat diketahui dengan menghitung *quick ratio*, *banking ratio*, dan *loan to asset ratio*. Rasio keuangan untuk mengukur solvabilitas bank dapat diketahui dengan menghitung *capital adequacy ratio (CAR)*, *primary ratio*, dan *capital ratio*. Rasio Rentabilitas dapat diketahui dengan menghitung *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *gross profit margin (GPM)*. Sementara rasio efisiensi usaha

³ Abdullah, M. Faisal, *Manajemen Perbankan*, (Malang : UMM Press, 2003), hlm. 20.

dapat diketahui dengan menghitung *leverage multiplier ratio*, *assets utilization ratio* (AUR), dan *operating ratio*.⁴ Selain itu, analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan yang lainnya atau dengan rata-rata industri pada saat titik yang sama.⁵

Selain menjelaskan alasan pemilihan objek penelitian, penjelasan di atas juga memberikan bukti bahwa salah satu indikator penting yang menggambarkan baik tidaknya kinerja suatu bank adalah tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Profitabilitas merupakan alat pengendali aset bank yang mencakup rasio rentabilitas ekonomi (*Return on Investment*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*). *Return on Equity* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan dalam mengukur kinerja suatu perbankan. Rasio-rasio yang diambil adalah rasio permodalan (CAR), kualitas aktiva produktif (NPF), profitabilitas (ROA dan ROE), efisiensi (BOPO) dan likuiditas (FDR). CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan kebutuhan modal minimum yang harus dimiliki bank. NPF yaitu rasio antara pembiayaan yang

⁴ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2002), hlm. 81-87.

⁵ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty, 2002), Hal. 57.

dikategorikan bermasalah dengan total pembiayaan yang telah disalurkan. ROA adalah kemampuan bank menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Jika *return on assets* suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROE yaitu mengukur kemampuan bank memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Jika nilai *return on equity* suatu bank semakin besar, maka semakin baik pula bank tersebut dalam menunjang pertumbuhan bisnisnya dan berarti bank tersebut mempunyai cukup modal. BOPO yaitu mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisien biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. FDR yaitu jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank.

Berkaitan dengan krisis keuangan global yang terjadi, serta dampaknya terhadap kinerja suatu perbankan, maka, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Perbandingan pada 3 Bank Syariah dan 3 Bank Konvensional Tahun 2006-2009)”**.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional jika dilihat dari rasio CAR
- b. Mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional jika dilihat dari rasio NPF
- c. Mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional jika dilihat dari rasio ROA

- d. Mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional jika dilihat dari rasio ROE
- e. Mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional jika dilihat dari rasio BOPO
- f. Mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional jika dilihat dari rasio FDR
- g. Mengetahui perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional antara lain:

a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank. Menambah khasanah pengetahuan dalam akuntansi *syari'ah* dan pengetahuan tentang perbankan *syari'ah* serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan

dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan.

b. Bagi Praktisi

Dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi manajemen atau pihak yang berkepentingan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan. Menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk pengambilan keputusan dalam menentukan kegiatan dan penentuan pilihan dalam investasi yang akan dilakukan. Dan bagi bank konvensional, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi bank syariah.

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab berisi sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan dan menjadi kerangka pemikiran yang berisi latar belakang masalah yang menguraikan bahwa kinerja keuangan suatu bank mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kondisi suatu perusahaan. Kondisi ini bisa dilihat dari rasio yang dimiliki oleh suatu bank. Pokok masalah yang menyatakan bagaimana dan adakah perbedaan kinerja keuangan bank

syariah dan bank konvensional. Tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan penjelasan mengenai landasan teori yang menguraikan tentang bank syariah dan bank konvensional, prinsip dasar dan mekanisme operasional bank syariah, perbedaan bunga dan bagi hasil, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, kinerja keuangan yang memaparkan arti penting dari kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan dan analisisnya, telaah pustaka yang berisikan penelitian-penelitian terkait dan pengembangan hipotesis yang berisi pemaparan rasio-rasio yang digunakan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tujuannya dan sifat dari penelitian ini adalah penelitian terapan (*applied research*) dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah penelitian. Sampel penelitian adalah 3 bank syariah dan 3 bank konvensional yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *independent sample t-test*.

Bab IV berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data, baik analisis data secara deskriptif maupun analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan pembahasan tentang perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan rasio keuangan.

Bab V berisi intisari atau kesimpulan hasil penelitian yang menjadi jawaban dari pokok masalah dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta

saran-saran baik untuk bank syariah dan bank konvensional, pemerintah, maupun untuk penelitian berikutnya.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskripsi Data

Deskripsi statistik atas data yang dianalisis perlu disampaikan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian.¹ Variabel yang digunakan adalah rasio CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR. Analisis deskripsi dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 bank syariah dan 3 bank konvensional untuk kemudian dibandingkan.

Tabel 4.1

Daftar Nama Bank Syariah yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk
2.	PT. Bank Syariah Mandiri. Tbk
3.	PT. Bank Syariah Mega Indonesia. Tbk

Tabel 4.2

Daftar Nama Bank Konvensional yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Konvensional
1.	PT. Bank Tabungan Negara. Tbk
2.	PT. Bank Negara Indonesia. Tbk
3.	PT. Bank Mandiri. Tbk

¹ Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian* hlm. 103.

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian, yaitu tiga bank syariah dan tiga bank konvensional dari Maret 2006-Desember 2009. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut dilakukan analisis data dengan uji *statistic independent sample t-test*, yaitu analisis perbandingan kinerja antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Sebelum dilakukan uji statistik tersebut terlebih dahulu dilakukan analisis rasio keuangan pada masing-masing bank.

B. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan pada masing-masing bank yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Negara Indonesia dan Bank Mandiri.

1. PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk

Hasil rasio keuangan untuk Bank Muamalat Indonesia dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Rata-rata Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia

RATIO	CAR	NPF	ROA	ROE	BOPO	FDR
Average	12.4	3.74	2.35	26.29	82.64	92

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar 12,4%. Artinya bahwa rata-rata perusahaan telah memiliki modal inti dan

modal pelengkap sebesar 12,4% dari seluruh ATMR neraca dan rekening administratif. Namun demikian nilai ini di atas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Artinya jumlah modal minimum yang harus disediakan pihak bank adalah 8% dari nilai ATMR. Dengan besarnya nilai modal minimum yang harus disediakan oleh bank, maka bank masih memiliki kelebihan modal sebesar 4,4% dari nilai ATMR.

Hasil deskriptif terhadap variabel Kualitas Aktiva Produktif yang diwakili *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 3,74%. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki pembiayaan bermasalah atau aktiva produktif diklasifikasikan sebesar 3,74% dari total pembiayaan.

Hasil deskriptif pada rasio rentabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) rata-rata sebesar 2,35% menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia telah memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 2,35% dari seluruh aset bank. Nilai rata-rata ROE sebesar 26,29%, menunjukkan bahwa kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan laba bersih atas pengelolaan modal sendiri adalah sebesar 26,29%.

Hasil rasio keuangan tentang efektifitas perusahaan yang diukur dengan beban operasional terhadap pendapatan operasional memiliki rata-rata sebesar 82,64%. Artinya rata-rata Bank Muamalat Indonesia telah dapat menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan kegiatan

operasional yang dilakukan oleh pihak manajemen sudah begitu baik, hal ini ditunjukkan dengan besarnya rasio BOPO sebesar 82,64% karena nilainya di bawah 100%.

Hasil rasio likuiditas bank yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) rata-rata sebesar 92%. Artinya jumlah pembiayaan yang diberikan dan sudah direalisasi adalah sebesar 92% dari seluruh total deposit atau dana pihak ketiga yang berasal dari simpanan masyarakat.

2. PT. Bank Syariah Mandiri. Tbk

Hasil analisis rasio keuangan pada Bank Syariah Mandiri dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Rata-rata Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri

RATIO	CAR	NPF	ROA	ROE	BOPO	FDR
Average	13.07	4.32	1.72	34.55	81.45	59.2

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 13,07%. Artinya bahwa rata-rata perusahaan telah memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar 13,07% dari seluruh ATMR neraca dan rekening administratif. Nilai ini di atas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Dengan besarnya nilai modal minimum yang harus disediakan oleh bank, maka bank masih memiliki kelebihan modal sebesar 5,07% dari nilai ATMR.

Hasil deskriptif terhadap variabel Kualitas Aktiva Produktif yang diwakili *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 4,32%. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki pembiayaan bermasalah atau aktiva produktif diklasifikasikan sebesar 4,32% dari total pembiayaan.

Hasil deskriptif pada rasio rentabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) rata-rata sebesar 1,73% menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri telah memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 1,73% dari seluruh aset bank. Nilai rata-rata ROE sebesar 34,55%, menunjukkan bahwa kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam menghasilkan laba bersih atas pengelolaan modal sendiri adalah sebesar 34,55%.

Hasil rasio keuangan tentang efektifitas perusahaan yang diukur dengan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki rata-rata sebesar 81,45%. Artinya rata-rata Bank Syariah Mandiri telah dapat menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak manajemen sudah begitu baik, hal ini ditunjukkan dengan besarnya rasio BOPO sebesar 81,45% karena nilainya di bawah 100%.

Hasil rasio likuiditas bank yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) rata-rata sebesar 59,20%. Artinya jumlah pembiayaan yang diberikan dan sudah direalisasi adalah sebesar 59,2% dari seluruh total deposit atau dana pihak ketiga yang berasal dari

simpanan masyarakat. Nilai ini cukup rendah, sehingga besarnya pembiayaan yang diberikan kepada peminjam masih relatif kecil dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang mampu ditarik dari masyarakat.

3. PT. Bank Syariah Mega Indonesia. Tbk

Hasil analisis rasio keuangan pada Bank Syariah Mega Indonesia dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Rata-rata Rasio Keuangan Bank Syariah Mega Indonesia

RATIO	CAR	NPF	ROA	ROE	BOPO	FDR
Average	11.96	0.97	3.21	35.93	80.5	92.23

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah Mega Indonesia adalah sebesar 11,96%. Artinya bahwa rata-rata perusahaan telah memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar 11,96% dari seluruh ATMR neraca dan rekening administratif. Nilai ini diatas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Dengan besarnya nilai modal minimum yang harus disediakan oleh bank, maka bank masih memiliki kelebihan modal sebesar 3,96% dari nilai ATMR.

Hasil deskriptif terhadap variabel Kualitas Aktiva Produktif yang diwakili *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 0,97%. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki

pembiayaan bermasalah atau aktiva produktif diklasifikasikan sebesar 0,97% dari total pembiayaan.

Hasil deskriptif pada rasio rentabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) rata-rata sebesar 3,21% menunjukkan bahwa Bank Syariah Mega Indonesia telah memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 3,21% dari seluruh aset bank. Nilai rata-rata ROE sebesar 35,93%, menunjukkan bahwa kemampuan Bank Syariah Mega Indonesia dalam menghasilkan laba bersih atas pengelolaan modal sendiri adalah sebesar 35,93%.

Hasil rasio keuangan tentang efektifitas perusahaan yang diukur dengan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki rata-rata sebesar 80,50%. Artinya rata-rata Bank Syariah Mega Indonesia telah dapat menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak manajemen sudah begitu baik, hal ini ditunjukkan dengan besarnya rasio BOPO sebesar 80,50% karena nilainya di bawah 100%.

Hasil rasio likuiditas bank yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) rata-rata sebesar 92,23%. Artinya jumlah pembiayaan yang diberikan dan sudah direalisasi adalah sebesar 92,23% dari seluruh total deposit atau dana pihak ketiga yang berasal dari simpanan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh dana pihak ketiga yang dikumpulkan dari simpanan masyarakat telah direalisasikan dalam bentuk pembiayaan.

4. PT. Bank Tabungan Negara. Tbk

Hasil analisis rasio keuangan pada Bank Tabungan Negara dapat ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Rata-rata Rasio Keuangan Bank Tabungan Negara

RATIO	CAR	NPF	ROA	ROE	BOPO	FDR
Average	18.27	3.01	1.76	21.22	86.59	94.75

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Tabungan Negara adalah sebesar 18,27%. Artinya bahwa rata-rata perusahaan telah memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar 18,27% dari seluruh ATMR neraca dan rekening administratif. Nilai ini di atas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Dengan besarnya nilai modal minimum yang harus disediakan oleh bank, maka bank masih memiliki kelebihan modal sebesar 10,27% dari nilai ATMR.

Hasil deskriptif terhadap variabel Kualitas Aktiva Produktif yang diwakili *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 3,01%. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki pembiayaan bermasalah atau aktiva produktif diklasifikasikan sebesar 3,01% dari total pembiayaan.

Hasil deskriptif pada rasio rentabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) rata-rata sebesar 1,76% menunjukkan bahwa Bank Tabungan Negara telah memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba

bersih sebesar 1,76% dari seluruh aset bank. Nilai rata-rata ROE sebesar 21,22%, menunjukkan bahwa kemampuan Bank Tabungan Negara dalam menghasilkan laba bersih atas pengelolaan modal sendiri adalah sebesar 21,22%.

Hasil rasio keuangan tentang efektifitas perusahaan yang diukur dengan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki rata-rata sebesar 86,59%. Artinya rata-rata Bank Tabungan Negara telah dapat menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak manajemen sudah begitu baik, hal ini ditunjukkan dengan besarnya rasio BOPO sebesar 86,59% karena nilainya di bawah 100%.

Hasil rasio likuiditas bank yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) rata-rata sebesar 94,75%. Artinya jumlah pembiayaan yang diberikan dan sudah direalisasi adalah sebesar 94,75% dari seluruh total deposit atau dana pihak ketiga yang berasal dari simpanan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh dana pihak ketiga yang dikumpulkan dari simpanan masyarakat telah direalisasikan dalam bentuk pembiayaan.

5. PT. Bank Negara Indonesia. Tbk

Hasil analisis rasio keuangan pada Bank Negara Indonesia dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Rata-rata Rasio Keuangan Bank Negara Indonesia

RATIO	CAR	NPF	ROA	ROE	BOPO	FDR
Average	15.62	4.64	1.38	14.59	88.14	61.51

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Negara Indonesia adalah sebesar 15,62%. Artinya bahwa rata-rata perusahaan telah memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar 15,62% dari seluruh ATMR neraca dan rekening administratif. Nilai ini di atas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Dengan besarnya nilai modal minimum yang harus disediakan oleh bank, maka bank masih memiliki kelebihan modal sebesar 7,62% dari nilai ATMR.

Hasil deskriptif terhadap variabel Kualitas Aktiva Produktif yang diwakili *Non Performing Finance* (NPF) menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 4,64%. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki pembiayaan bermasalah atau aktiva produktif diklasifikasikan sebesar 4,64% dari total pembiayaan.

Hasil deskriptif pada rasio rentabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) rata-rata sebesar 1,38% menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia telah memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 1,38% dari seluruh aset bank. Nilai rata-rata ROE sebesar 14,59%, menunjukkan bahwa kemampuan Bank Negara Indonesia dalam

menghasilkan laba bersih atas pengelolaan modal sendiri adalah sebesar 14,59%.

Hasil rasio keuangan tentang efektifitas perusahaan yang diukur dengan Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki rata-rata sebesar 88,14%. Artinya rata-rata Bank Negara Indonesia telah dapat menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak manajemen sudah begitu baik, hal ini ditunjukkan dengan besarnya rasio BOPO sebesar 88,14% karena nilainya di bawah 100%.

Hasil rasio likuiditas bank yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) rata-rata sebesar 61,51%. Artinya jumlah pembiayaan yang diberikan dan sudah direalisasi adalah sebesar 61,51% dari seluruh total deposit atau dana pihak ketiga yang berasal dari simpanan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dana pihak ketiga yang belum direalisasikan dalam bentuk pembiayaan.

6. PT. Mandiri. Tbk

Hasil analisis rasio keuangan pada Bank Mandiri dapat ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Rata-rata Rasio Keuangan Bank Mandiri

RATIO	CAR	NPF	ROA	ROE	BOPO	FDR
Average	20.22	4.43	2.22	18.89	78.71	56.48

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Mandiri adalah sebesar 20,22%. Artinya bahwa rata-rata perusahaan telah memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar 20,22% dari seluruh ATMR neraca dan rekening administratif. Nilai ini di atas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Dengan besarnya nilai modal minimum yang harus disediakan oleh bank, maka bank masih memiliki kelebihan modal sebesar 12,22% dari nilai ATMR.

Hasil deskriptif terhadap variabel Kualitas Aktiva Produktif yang diwakili *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 4,43%. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki pembiayaan bermasalah atau aktiva produktif diklasifikasikan sebesar 4,43% dari total pembiayaan.

Hasil deskriptif pada rasio rentabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) rata-rata sebesar 2,22% menunjukkan bahwa Bank Mandiri telah memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 2,22% dari seluruh aset bank. Nilai rata-rata ROE sebesar 18,89%, menunjukkan bahwa kemampuan Bank Mandiri dalam menghasilkan laba bersih atas pengelolaan modal sendiri adalah sebesar 18,89%.

Hasil rasio keuangan tentang efektifitas perusahaan yang diukur dengan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki rata-rata sebesar 78,71%. Artinya rata-rata Bank Mandiri telah

dapat menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak manajemen sudah begitu baik, hal ini ditunjukkan dengan besarnya rasio BOPO sebesar 78,71% karena nilainya di bawah 100%.

Hasil rasio likuiditas bank yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) rata-rata sebesar 56,48%. Artinya jumlah pembiayaan yang diberikan dan sudah direalisasi adalah sebesar 56,48% dari seluruh total deposit atau dana pihak ketiga yang berasal dari simpanan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dana pihak ketiga yang belum direalisasikan dalam bentuk pembiayaan.

C. Analisis Perbandingan Rasio Bank Syariah dan Bank Konvensional

Hasil perbandingan rasio antara bank syariah dan bank konvensional dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Perbandingan Rasio Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Bank	N	Mean	Std. Deviation
CAR	Syariah	48	12.4748	2.21715
	Konvensional	48	18.0369	3.55698
NPF	Syariah	48	3.0092	3.13589
	Konvensional	48	4.0231	3.84988
ROA	Syariah	48	2.3421	1.31559
	Konvensional	48	1.7881	.61875
ROE	Syariah	48	32.2577	17.27160
	Konvensional	48	18.2331	6.40721
BOPO	Syariah	48	81.5413	8.14486

FDR	Konvensional	48	84.4760	6.41745
	Syariah	48	81.1448	25.44891
	Konvensional	48	70.9135	18.98406

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 4.9 dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 12,47%, lebih kecil dibandingkan *mean* rasio CAR Bank Konvensional yang sebesar 18,03%. Hal ini berarti bahwa selama periode Maret 2006 - Desember 2009 perbankan konvensional memiliki CAR lebih baik dibanding dengan perbankan syariah, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR minimal adalah 8%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal karena memiliki nilai CAR diatas ketentuan BI.

Pada Tabel 4.9 dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPF sebesar 3.009%, lebih kecil dibanding dari *mean* rasio NPF Bank Konvensional yang sebesar 4.023%. Hal ini berarti bahwa selama periode Maret 2006 - Desember 2009 perbankan syariah memiliki NPF lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional, karena semakin tinggi nilai NPF maka semakin buruk kualitasnya. Walaupun begitu, kualitas NPF bank konvensional masih berada pada kondisi ideal jika dilihat dari ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik NPF adalah dibawah 5%

Pada Tabel 4.9 dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 2.34%, lebih tinggi dibanding dari *mean* rasio ROA Bank Konvensional yang sebesar 1.78%. Hal ini berarti bahwa selama

periode Maret 2006 - Desember 2009 perbankan syariah memiliki kualitas ROA lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional, karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROA adalah 1.5%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal.

Pada Tabel 4.9 dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROE sebesar 32,25%, lebih tinggi dibanding dari *mean* rasio ROE Bank Konvensional yang sebesar 18,23%. Hal ini berarti bahwa selama periode Maret 2006 - Desember 2009 perbankan syariah memiliki ROE lebih tinggi kualitasnya dibanding dengan perbankan konvensional, karena semakin tinggi nilai ROE maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROE adalah 12%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal.

Pada Tabel 4.9 dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 81,54%, lebih kecil dibanding dari *mean* rasio BOPO Bank Konvensional yang sebesar 84,47%. Hal ini berarti bahwa selama periode Maret 2006 - Desember 2009 perbankan syariah memiliki BOPO lebih rendah dibanding dengan perbankan konvensional yang berarti bank syariah lebih efisien karena dapat menekan biaya operasionalnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal.

Pada Tabel 4.9 dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio FDR sebesar 81.14%, lebih besar dibanding dari *mean* rasio FDR Bank Konvensional yang sebesar 70.91%. Hal ini berarti bahwa selama periode Maret 2006-Desember 2009 perbankan syariah memiliki FDR lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional. Selain itu, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik FDR adalah 85%-110%, maka perbankan syariah berada pada kondisi ideal, sedangkan perbankan konvensional berada pada kondisi yang buruk selama periode penelitian

D. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan uji *independent sampel t-test*, yaitu menguji perbedaan rasio keuangan antara bank syariah dengan bank konvensional berdasarkan rasio CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR. Hasil uji *independent sample t-test* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Uji Independent Sample T Test

Rasio		Levene's Test		T Test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Sig.(2-tailed)
CAR	Equal variances assumed	12.317	.001	-9.194	.000
	Equal variances not assumed			-9.194	.000
NPF	Equal variances assumed	2.667	.106	-1.415	.160
	Equal variances not assumed			-1.415	.161

ROA	Equal variances assumed	10.142	.002	2.640	.010
	Equal variances not assumed			2.640	.010
ROE	Equal variances assumed	20.175	.000	5.274	.000
	Equal variances not assumed			5.274	.000
BOPO	Equal variances assumed	2.010	.160	-1.961	.053
	Equal variances not assumed			-1.961	.053
FDR	Equal variances assumed	.729	.395	2.233	.028
	Equal variances not assumed			2.233	.028

Sumber : Data diolah

Hasil uji pada variabel CAR, terlihat bahwa F hitung untuk CAR adalah 12,317 dengan probabilitas 0.001. Oleh karena probabilitas < 0.05 , maka H1 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Terlihat bahwa t hitung untuk CAR dengan *Equal variance not assumed* adalah -9.194, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena $0.000 < 0.05$, maka H1 ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan **H1 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio CAR didukung**

Hasil Homogenitas diperoleh F hitung untuk NPF adalah 2,667 dengan probabilitas 0.106. Oleh karena probabilitas > 0.05 , maka H2 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi

kedua varian sama). T hitung untuk NPF dengan *Equal variance assumed* adalah -1.415, dengan probabilitas 0.160. Oleh karena probabilitas sebesar $0.160 > 0.05$, maka H2 diterima atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPF maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis kedua **H2 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio NPF tidak didukung.**

Hasil uji pada rasio ROA terlihat bahwa F hitung untuk ROA adalah 10.142 dengan probabilitas 0.002. Oleh karena probabilitas < 0.05 , maka H3 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan *t-test* sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Terlihat bahwa t hitung untuk ROA dengan *Equal variance not assumed* adalah 2.640, dengan probabilitas 0.010. Oleh karena $0.010 < 0.05$, maka H3 ditolak atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional jika dilihat dari rasio ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan **H3 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio ROA didukung.**

Hasil pengujian pada rasio ROE, terlihat bahwa F hitung adalah 20.175 dengan probabilitas 0.000. Oleh karena probabilitas < 0.05 , maka H4

ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). T hitung untuk ROE dengan *Equal variance not assumed* adalah 5.274, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena $0.000 < 0.05$, maka H4 ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan **H4 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio ROE didukung.**

Hasil uji pada variabel BOPO, terlihat bahwa F hitung untuk BOPO adalah 2.010 dengan probabilitas 0.160. Oleh karena probabilitas > 0.05 , maka H5 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan *t-test* sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama). Terlihat bahwa t hitung untuk BOPO dengan *Equal variance assumed* adalah -1.961, dengan probabilitas 0.053. Oleh karena $0.053 > 0.05$, maka H5 diterima atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan **H5 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio BOPO tidak didukung.**

Hasil pengujian pada rasio FDR, terlihat bahwa F hitung adalah 0,729 dengan probabilitas 0.395. Oleh karena probabilitas > 0.05 , maka H_6 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan *t-test* sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama). Terlihat bahwa t hitung untuk FDR dengan *Equal variance assumed* adalah 2.233, dengan probabilitas 0.028. Oleh karena $0.028 < 0.05$, maka H_6 ditolak atau dapat dikatakan bahwa kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional jika dilihat dari rasio FDR terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan **H_6 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio FDR didukung.**

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian perbandingan rasio keuangan antara bank syariah dan bank konvensional menunjukkan bahwa kedua kelompok bank tersebut memiliki kinerja yang baik, terbukti dari beberapa rasio keuangan seperti CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR yang sudah sesuai dengan standar Bank Indonesia. Namun demikian jika dibandingkan kedua kelompok tersebut dengan *independent sample t test* menunjukkan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan terutama untuk rasio CAR, ROA, ROE dan FDR. Sedangkan untuk rasio NPF dan BOPO tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian

Abustan yang menemukan bahwa selama periode Juni 2002-Maret 2008 secara keseluruhan perbankan syariah memiliki kinerja (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan FDR) lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional. Terlihat bahwa t hitung untuk 50 “Kinerja” dengan *Equal variance assumed* adalah 3.718, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Fallah Rosyadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, ROE, LDR, dan PERFORMA BMI yang lebih baik daripada kualitas NPL, ROE, LDR dan PERFORMA bank umum konvensional. Pada umumnya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BMI dan kinerja bank umum konvensional. Perbedaan yang signifikan terlihat pada nilai CAR, NPL, ROA, LDR, dan PERFORMA kedua kelompok bank.²

1. Rasio Permodalan (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal. Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal

² Ibnu Fallah Rosyadi, “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan Studi Kasus BMI dan 7 (tujuh) Bank Umum Konvensional,” *EKSIS* Vol. 3, No. 1 (Yogyakarta, Januari-Maret 2007), hlm, 31.

sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.³

Bank syariah yang memiliki rasio CAR yang tinggi menyebabkan semakin baik posisi modalnya. Modal yang baik akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank, dan modal yang besar memungkinkan bank untuk menciptakan pembiayaan yang lebih besar pula, sehingga akan meningkatkan laba. Semakin besar modal, maka akan semakin memperbesar “alat” untuk menciptakan laba. “Alat pencetak laba” disini adalah seluruh aktiva yang dapat menghasilkan laba atau sering disebut sebagai aktiva produktif.⁴

Dalam pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio CAR antara bank syariah dengan bank konvensional. Hasil menunjukkan bahwa rasio CAR Bank konvensional 18,03% lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah yang sebesar 12,47%. Hal ini disebabkan karena bank konvensional dalam penelitian ini merupakan bank pemerintah dalam bentuk Persero, sehingga

³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan ...*, hlm. 121.

⁴ Nur Khasanah Sebatiningrum, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, *Skripsi* diterbitkan, Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (2006), hlm. 91.

memiliki suntikan modal yang lebih mudah dibandingkan dengan bank syariah. Selain itu pada bank syariah memberikan pembiayaan pada sektor riil yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional, karena bank syariah berprinsip pada bagi hasil, sehingga pembiayaan yang diberikan kepada pihak nasabah, harus benar-benar memberikan prospek menguntungkan kedua belah pihak. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR minimal adalah 8%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal karena memiliki nilai CAR diatas ketentuan BI.

2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (NPF)

Non Performing Financing (NPF), merupakan rasio penunjang yang difungsikan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit atau pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan atau kredit bermasalah semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah juga semakin besar. Kredit atau pembiayaan dalam hal ini adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit atau pembiayaan kepada bank lain. Kredit atau pembiayaan bermasalah adalah kredit atau pembiayaan dengan kualitas kurang lancar (L), diragukan (D) dan macet (M).

Besarnya *Non Performing Financing* yang diperbolehkan oleh BI saat ini adalah 5%.

Hasil hipotesis kedua diperoleh hasil 3.009% untuk bank syariah dan 4.023% untuk bank konvensional, menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio NPF antara bank syariah dengan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena NPF merupakan rasio antara pembiayaan yang dikategorikan bermasalah dengan total pembiayaan yang telah disalurkan. Kedua bank telah memiliki standar penanganan dalam masalah kredit macet, mulai dari pengajuan kredit, sampai dengan proses penarikan kredit, sehingga ada unsur kehati-hatian dalam melakukan pembiayaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen pembiayaan bank syariah sudah cukup baik dalam mengurangi efek buruk NPF.

3. Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE)

ROA atau yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Menurut Agus Sartono ROA yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.⁵ Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa

⁵ R Agus sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketiga (Yogyakarta: BPFE,1998), hlm. 123.

depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

ROE yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* atau laba bersih sebelum pajak. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.⁶ ROE menggambarkan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.⁷ Jika nilai *return on equity* suatu bank semakin besar, maka semakin baik pula bank tersebut dalam menunjang pertumbuhan bisnisnya dan berarti bank tersebut mempunyai cukup modal. Oleh karena itu, sampai saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional.

Dalam pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROA antara bank syariah dengan bank konvensional. Hasil menunjukkan bahwa ROA pada bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. ROA yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.⁸ Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan

⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, cet. Ke-4 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 111.

⁷ Ruddy Tri Santoso, *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 97.

⁸ R Agus sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketiga (Yogyakarta: BPFE, 1998), hlm. 123.

manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Pada perbankan syariah memiliki unsur – unsur keadilan, dan transaksi yang dijalankan perbankan syariah merupakan transaksi riil yang menghindari transaksi derivatif (yang sifatnya spekulatif), serta tidak adanya unsur riba dalam sistem perbankan syariah. Sehingga dalam kondisi seperti ini, perbankan syariah tetap memberikan keuntungan, kenyamanan, dan keamanan bagi para pemegang saham, pemegang surat berharga, peminjam, dan para penyimpan dana yang mempercayakan dananya untuk didepositokan pada bank syariah.

Dalam pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROE antara bank syariah dengan bank konvensional. Hasil menunjukkan bahwa ROE pada bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* atau laba bersih sebelum pajak. Pada perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil, dalam memperoleh keuntungan bank dengan nasabah, dan memiliki sistem pembiayaan yang lebih variatif seperti murabahah, mudharabah, ijarah dan lainnya, sehingga keuntungan yang diperoleh sesuai dengan keuntungan nasabah (debitur). Sedangkan pada bank konvensional hanya berdasarkan besarnya beban bunga yang nilainya relatif konstan. Hal ini tentunya mempengaruhi tingkat keuntungan pada perbankan syariah yang lebih baik.

4. Rasio Efisiensi

Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisien biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasional, maka akan menekan pendapatan yang akan diperoleh dari operasional, sehingga rasio biaya memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas di masa yang akan datang.⁹

Hasil hipotesis kelima menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio BOPO antara bank syariah dengan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena kedua bank telah memiliki mekanisme cukup baik dalam mengelola biaya-biaya operasional bank. Artinya kedua bank telah efektif dalam mengendalikan biaya-biaya untuk operasional bank seperti untuk pembayaran bunga/bagi hasil pada simpanan masyarakat.

5. Rasio Likuiditas

Financing to Deposit Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan

⁹ Teguh Pudjo Mulyono, *Bank Budgeting Profit Planning and Control* (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm. 95.

sebagai sumber likuiditasnya. FDR mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank, semakin tinggi FDR, maka penyaluran dana (pembiayaan) oleh bank juga akan meningkat. Berjalannya fungsi ini akan meningkatkan pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, sehingga akan meningkatkan perolehan laba. Dengan tingginya FDR, mengindikasikan bahwa penyaluran dana lewat pembiayaan juga akan semakin besar, sehingga nilai profitabilitas juga akan meningkat. Ketentuan Bank Indonesia menyatakan bahwa FDR maksimal adalah 110%.¹⁰

Dalam pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio FDR antara bank syariah dengan bank konvensional. Hasil menunjukkan bahwa FDR pada bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

Strategi manajemen bank syariah lebih ekspansif dan agresif dalam menyalurkan pembiayaannya karena bank syariah lebih memfokuskan aktiva produktifnya pada sektor riil jika dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah lebih banyak menyalurkan dananya pada pembiayaan sedangkan bank konvensional selain menyalurkannya ke sektor riil, juga menyalurkannya ke pasar uang dan pasar modal serta disalurkan ke SBI dan surat berharga lainnya. Walaupun dalam penempatan aktiva produktifnya bank syariah lebih

¹⁰ Muhammad Ghafur W., *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Biruni Press, 2007), hlm. 105.

agresif menyalurkan pembiayaan, namun likuiditas bank syariah masih tetap terjaga agar tidak *over/under liquid*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio CAR perbankan syariah berbeda secara signifikan dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah memiliki kualitas CAR dibawah perbankan konvensional.
2. Rasio NPF perbankan syariah berbeda secara signifikan dengan perbankan konvensional. Rasio NPF perbankan syariah lebih rendah dibandingkan perbankan konvensional. Hal ini berarti kualitas NPF perbankan syariah lebih baik dari perbankan konvensional.
3. Rasio rentabilitas yang diwakili oleh variabel rasio ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Kualitas ROA dan ROE perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional, yang artinya kemampuan perbankan syariah dalam memperoleh laba berdasarkan asset dan modal yang dimiliki diatas perbankan konvensional.
4. Dilihat dari rasio efisiensi operasional perbankan yang diwakili oleh variabel BOPO (Beban Operasional/Pendapatan Operasional) terdapat perbedaan

yang signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Dalam hal ini, kinerja perbankan konvensional lebih baik dibandingkan kinerja perbankan syariah.

5. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio likuiditas yang diwakili oleh variabel rasio FDR (*Financial to Deposit Ratio*). Perbankan syariah memiliki rasio FDR yang secara signifikan lebih baik kualitasnya dibandingkan dengan perbankan konvensional

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah

Secara umum, kinerja perbankan syariah lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Akan tetapi, ada beberapa rasio yang lebih rendah dari perbankan konvensional, yaitu rasio permodalan (CAR). Rasio permodalan perbankan syariah dapat ditingkatkan dengan penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi kredit. Usahakan setiap asset yang berisiko tersebut menghasilkan pendapatan, sehingga tidak perlu menekan permodalan.

2. Bagi Perbankan Konvensional

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja perbankan syariah secara umum lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Oleh karena itu, perbankan konvensional bisa mempertimbangkan untuk membuka atau menambah unit usaha syariah atau mengkonversi menjadi bank umum syariah.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Karena penelitian ini hanya menggunakan enam rasio dalam mengukur kinerja perbankan, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005.

Analisis Laporan Keuangan dan Akuntansi

Adisaputro, Gunawan dan Yunita Anggarini, *Anggaran Bisnis: Analisis, Perencanaan dan Pengendalian Laba*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2007.

Badriawan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 2000.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2003.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar akuntansi Keuangan*, Per 1 Oktober 2004, Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2002.

Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, 2001.

Santoso, Ruddy Tri, *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Suwardjono, *Akuntansi Pengantar*, Yogyakarta: BPFE, 2002.

Wiyono, Slamet, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasar PSAK dan PAPS*, Grasindo: Jakarta, 2006.

Manajemen Keuangan dan Perbankan

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2005.

Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabet, 2002.

- Dahlan, Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan (Kebijakan Moneter dan Perbankan)*, Jakarta: FE Universitas Indonesia, 2005.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Faisal, Abdullah M, *Manajemen Perbankan*, Malang: UMM Press, 2003.
- Ghafur W., Muhammad, *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*, Yogyakarta: Biruni Press, 2007.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Edisi kedua, Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Karim, Adiwarman A, *Bank Islam: Analisis Fqih dan Keuangan*, Edisi ketiga, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, cet. Ke-4, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia, 2002.
- Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 1999.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.
- Mulyono, Teguh Pudjo, *Bank Budgeting Profit Planning and Control*, Yogyakarta: BPFE, 1996.
- Perwataatmadja, Karnaen dan Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, cet. Ke-3, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1999.
- Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, *Buku Saku Lembaga Bisnis Syariah +*, Jakarta: PKES, 2006.
- Sartono, Agus R., *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- _____, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Wirdyaningsih, dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

Metodologi dan Statistik

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.

Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta: Ekonosia, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet. XII, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

Jurnal dan Skripsi

Abustan, “Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional”, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma (2009).

Adam, Mohamad, “Analisis Perbandingan Likuiditas, Rentabilitas dan Modal Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Survei pada 3 Bank Syariah dan 14 Bank Konvensional)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, (2006).

Ardiyani, Anita, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan harga saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta”, *Skripsi* FE UNS (2007)

Pirtiyani, Yani, “Analisis Perkembangan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional Tahun 1998-2004 (Studi Komparatif PT. Bank Muamalat Indonesia TBK dan PT. Bank BNI TBK)”, *Skripsi*, tidak dipublikasikan UIN SUKA Yogyakarta, (2006)

Rahmawati, Isna, “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan antara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia Periode 1999-2001, *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Islam STAIN Surakarta, (2008).

Rindawati, Ema, “Analisa Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional”, *Skripsi*, Fakultas Eonomi UII Yogyakarta (2007).

Rosyadi, Ibnu Fallah, “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan Studi Kasus: BMI dan 7 (tujuh) Bank Umum Konvensional,” *EKSIS* Vol. 3, No. 1 (Yogyakarta, Januari-Maret 2007), hlm, 31.

Website

“Berita Nasional : Abaikan Sistem Ekonomi Syariah Indonesia Terkena Dampak Krisis Global” <http://www.eramuslim.com.htm>, akses 3 Maret 2010.

<http://budianto88.wordpress.com/>, akses 16 Maret 2010.

“Ilmu manajemen”, <http://www.ilmumanajemen.com/>, akses 5 Desember 2010.

“Manajemen Bank Syariah”<http://mim-community.blogspot.com.htm>, akses 5 Desember 2010.

www.bi.go.id (diakses pada tanggal 25 Mei 2011).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR NAMA-NAMA LEMBAGA KEUANGAN BANK YANG DIJADIKAN SAMPEL

PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB)

yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama

dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).

Data Rasio Keuangan BMI Tahun 2006-2009

PERIODE	TR	CAR	NPF	ROA	ROE	BOPO	FDR
2006	I	16.88	2.01	2.96	23.61	79.29	92
	II	15.08	2.99	2.6	21.29	81.37	91.24
	III	14.5	3.5	2.36	19.77	82.69	87.29
	IV	14.23	4.84	2.1	21.99	84.69	83.6
2007	I	14.85	2.7	3.26	31.15	77.69	90.51
	II	12.66	3.93	3.03	29.72	84.52	97.06
	III	11.23	4.96	2.41	24.29	82.09	102.87
	IV	10.69	1.33	2.27	23.24	82.75	99.16
2008	I	11.46	1.61	3.04	37.49	75.76	95.73
	II	9.57	3.72	2.77	34.37	78.05	102.92
	III	11.25	3.88	2.62	33.21	78.73	106.39
	IV	10.83	3.85	2.6	33.14	78.94	104.41
2009	I	12.1	5.82	2.76	42.13	78.1	98.44
	II	11.16	3.23	1.83	28.74	86.33	90.27
	III	10.82	7.32	0.53	8.49	96	44.3
	IV	11.1	4.1	0.45	8.03	95.5	85.82
Rata-rata Rasio		12.4	3.74	2.35	26.29	82.64	92

PT. Bank Syariah Mandiri. Tbk.

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, BankExim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8

September 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

Data Rasio Keuangan BSM Tahun 2006-2009

PERIODE	TR	CAR	NPF	ROA	ROE	BOPO	FDR
2006	I	12.67	3.7	1.26	11.15	90.28	23.68
	II	11.51	3.16	1.1	9.85	89.44	26.18
	III	11.95	4.97	0.95	15.48	91.55	29.88
	IV	12.56	4.64	1.1	18.27	90.66	29.32
2007	I	16.5	4.9	2.03	39.25	84.33	29.1
	II	14.8	4.56	1.75	34.49	79.56	34.5
	III	13.71	3.89	1.65	32.96	80.96	36.4
	IV	12.43	3.39	1.53	32.22	81.34	35.2
2008	I	12.03	2.63	2.05	51.61	86.6	91.05

	II	12.28	21.15	1.94	51.35	77.89	89.21
	III	11.54	2.22	1.91	48.78	78.13	99.11
	IV	12.66	2.37	1.83	46.21	78.71	78.71
2009	I	14.73	2.15	2.08	38.77	72.05	86.85
	II	14	1.92	2	38.21	73.88	87.03
	III	13.3	2.16	2.11	40.17	74.05	87.93
	IV	12.39	1.34	2.23	44	74	83.07
Rata-rata Rasio		13.07	4.32	1.72	34.55	81.45	59.2

PT. Bank Syariah Mega Indonesia. Tbk.

Perjalanan PT Bank Syariah Mega Indonesia diawali dari sebuah bank umum bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., Trans TV, dan beberapa Perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada 25 Agustus 2004 PT. Bank Umum Tugu resmi beroperasi syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia.

Komitmen penuh PT Para Global Investindo sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan PT Bank Syariah Mega Indonesia sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal yang kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari Pemegang Saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT. Bank Syariah Mega Indonesia yang memiliki semboyan "untuk kita semua" tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah ternama yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Syariah Mega Indonesia selalu berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas

perbankan terkini, PT. Bank Syariah Mega Indonesia terus berkembang, hingga saat ini memiliki 15 jaringan kerja yang terdiri dari kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Pulau Jawa dan di luar Jawa.

Guna memudahkan nasabah dalam memenuhi kebutuhannya di bidang keuangan, PT Bank Syariah Mega Indonesia juga bekerjasama dengan PT Arthajasa Pembayaran Elektronik sebagai penyelenggara ATM Bersama serta PT. Rintis Sejahtera sebagai penyelenggara ATM Prima dan Prima Debit. Ini dilakukan agar nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan dengan lebih efisien, praktis, dan nyaman.

Data Rasio Keuangan BSMI Tahun 2006-2009

PERIODE	TR	CAR	NPF	ROA	ROE	BOPO	FDR
2006	I	9.99	0.41	-0.89	-10.33	106.76	127.32
	II	9.2	0.69	2.02	17.29	89.73	100.68
	III	9.1	0.84	3.45	33.76	82.63	100.61
	IV	8.3	1.24	3.98	44.78	79.44	99.54
2007	I	9.32	1.9	5.43	89.83	70.19	97.15
	II	10.72	1.1	5.37	60.7	69.64	98.83
	III	11.58	1.19	5.59	61.84	67.78	93.68
	IV	12.91	0.42	5.36	57.99	67.84	86.08
2008	I	17.56	0.41	4.25	43.45	71.56	90.26
	II	18.14	0.98	3.15	32	68.02	81.76
	III	15.51	0.93	2.14	22.45	75.66	81.16
	IV	13.48	0.97	0.98	11.06	89.03	79.58
2009	I	12.04	1.16	0.62	9.72	93.66	90.23
	II	11.45	0.98	1.56	25.32	86.59	85.2
	III	11.06	1	2.08	35.11	85.1	82.25
	IV	10.96	1.28	2.22	39.97	84.42	81.39
Rata-rata Rasio		11.96	0.97	3.21	35.93	80.5	92.23

PT. Bank Tabungan Negara. Tbk.

Bank Tabungan Negara (BTN) sepanjang perjalanannya dalam mengukir sejarah dengan segala prestasi yang dimilikinya telah membuktikan perannya dalam menghubungkan kegemaran masyarakat Indonesia untuk menabung. Dengan semua usahanya maka BTN telah mengambil peran dalam usaha pembangunan di segala bidang di seluruh tanah air tercinta, INDONESIA. Perjalanan panjang yang pada akhirnya membawa misi yang harus diemban, yaitu sebagai bank penyedia dana untuk tumbuhnya pembangunan perumahan nasional dengan fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) telah membawa BTN sebagai bank satu-satunya yang besar melalui tugas mulia itu.

Sejarah telah mencatat bahwa tumbuhnya bank-bank pemerintah di Indonesia ini tidak terlepas dari masa perjuangan negara Indonesia dalam melepaskan diri dari penjajahan. Dua masa penjajahan yang masih sangat jelas kita ingat adalah masa penjajahan Belanda dan Jepang. BTN sebagai salah satu bagian yang tak terpisahkan dari bank milik pemerintah pun tidak lepas dari masa perjuangan itu.

Patut dicatat bahwa perjuangan Indonesia menuju kemerdekaan tidak terlepas pula dari perjuangan dalam memenuhi kebutuhan hidup bangsa ini. Untuk terselenggaranya kebutuhan hidup manusia yang memadai, maka sangatlah diperlukan adanya suatu stabilitas kondisi keamanan itu sendiri disamping keberadaan tingkat perekonomian yang mendukung masyarakat tersebut. Sudah diketahui bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaannya berada dalam kondisi keamanan yang tidak stabil. Dalam kondisi itu maka sangatlah wajar bila pembentukan bank atau lebih dikenal pada masa itu dengan istilah LEMBAGA KEUANGAN juga merupakan satu harapan pemerintah disamping merdeka dalam arti seluas-luasnya.

Data Rasio Keuangan BTN Tahun 2006-2009

PERIODE	TR	CAR	NPF	ROA	ROE	BOPO	FDR
2006	I	20.93	2.5	2.28	32.55	83.82	80.07
	II	18.07	2.55	1.76	19.18	87.45	81.47
	III	17.91	3.41	1.91	24.78	86.56	83.76
	IV	17.52	1.77	1.78	23.36	87.56	83.75
2007	I	18.9	2.99	2.31	29.22	83.02	85.62
	II	17.75	3.08	1.86	23.25	85.47	89.3
	III	16.77	3.17	1.86	22.54	85.82	93.44
	IV	22.13	2.81	1.92	20.68	85.89	92.38
2008	I	20.5	3.4	1.67	20.11	86.28	96.3
	II	19.81	3.64	1.9	19.38	85.81	99.6
	III	16.85	3.23	1.73	19.42	86.25	107.43
	IV	16.14	2.66	1.8	19.64	86.18	101.83
2009	I	16.68	3.36	1.35	17.63	89.06	101.96
	II	15.59	3.39	1.26	15.93	89.12	104.66
	III	15	3.4	1.33	13.56	89.22	113.08
	IV	21.75	2.75	1.47	18.23	87.87	101.29
Rata-rata Rasio		18.27	3.01	1.76	21.22	86.59	94.75

PT. Bank Negara Indonesia. Tbk.

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia.

Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Menyusul penunjukan *De Javasche Bank* yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional.

Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat - 'Bank BNI' - ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996.

Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI' dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian - '46' - digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.

Data Rasio Keuangan BNI Tahun 2006-2009

PERIODE	TR	CAR	NPF	ROA	ROE	BOPO	FDR
2006	I	19.46	10.88	0.9	10.91	89.81	50.49
	II	19.04	11.25	1.64	19.82	85.9	51.78
	III	16.53	11.58	1.81	22.2	84.38	48.55
	IV	15.3	6.55	1.85	22.61	84.79	48.98
2007	I	16.02	6.68	1.41	16.14	90.01	48.85
	II	14.27	5.4	1.76	21.07	85.24	55.32
	III	17.61	4.7	1.74	19.81	83.88	59.42
	IV	15.74	4.01	0.85	8.03	93.04	60.56
2008	I	16.33	3.17	0.5	4.19	95.12	70.46
	II	14.51	1.71	0.76	6.26	93.2	69.55
	III	13.85	1.06	0.94	8.11	91.51	73.2
	IV	13.47	1.74	1.12	9.01	90.16	68.61
2009	I	15	1.54	1.91	16.69	84.96	68.76
	II	14.3	1.17	1.62	16.11	86.74	70.97
	III	14.67	1.9	1.57	16.2	86.58	74.6
	IV	13.78	0.84	1.72	16.34	84.86	64.06
Rata-rata Rasio		15.62	4.64	1.38	14.59	88.14	61.51

PT. Bank Mandiri. Tbk.

PT Bank Mandiri (PERSERO) Tbk . adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta, dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya (BBD), Bank

Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungkan ke dalam Bank Mandiri.

Bank Mandiri dibentuk pada 2 Oktober 1998, dan empat bank asalnya efektif mulai beroperasi sebagai bank gabungan pada pertengahan tahun 1999.

Setelah selesainya proses merger, Bank Mandiri kemudian memulai proses konsolidasi, termasuk pengurangan cabang dan pegawai. Selanjutnya diikuti dengan peluncuran single brand di seluruh jaringan melalui iklan dan promosi.

Salah satu pencapaian penting adalah penggantian secara menyeluruh platform teknologi. Bank Mandiri mewarisi sembilan sistem perbankan dari keempat *legacy banks*. Setelah investasi awal untuk konsolidasi sistem yang berbeda tersebut, Bank Mandiri mulai melaksanakan program penggantian platform yang berlangsung selama tiga tahun, dimana program pengganti tersebut difokuskan untuk meningkatkan kemampuan penetrasi di segmen *retail banking*.

Pada saat ini, infrastruktur teknologi informasi Bank Mandiri sudah mampu melakukan pengembangan *e-channel* & produk retail dengan *Time to Market* yang lebih baik.

Dalam proses penggabungan dan pengorganisasian ulang tersebut, jumlah cabang Bank Mandiri dikurangi sebanyak 194 buah dan karyawannya berkurang dari 26.600 menjadi 17.620. Direktur Utamanya yang pertama adalah Robby Djohan. Kemudian pada Mei 2000, posisi Djohan digantikan ECW Neloe. Neloe menjabat selama lima tahun, sebelum digantikan Agus Martowardojo sebagai Direktur Utama sejak Mei 2005. Neloe menghadapi dugaan keterlibatan pada kasus korupsi di bank tersebut.

Pada Maret 2005, Bank Mandiri mempunyai 829 cabang yang tersebar di sepanjang Indonesia dan enam cabang di luar negeri. Selain itu, Bank Mandiri mempunyai sekitar 2.500 ATM dan tiga anak perusahaan utama yaitu Bank Syariah Mandiri, Mandiri Sekuritas, dan AXA Mandiri.

Nasabah Bank Mandiri yang terdiri dari berbagai segmen merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan sektor usaha, nasabah Bank

Mandiri bergerak dibidang usaha yang sangat beragam. Sebagai bagian dari upaya penerapan *prudential banking & best-practices risk management*, Bank Mandiri telah melakukan berbagai perubahan. Salah satunya, persetujuan kredit dan pengawasan dilaksanakan dengan *four-eye principle*, dimana persetujuan kredit dipisahkan dari kegiatan pemasaran dan business unit. Sebagai bagian diversifikasi risiko dan pendapatan, Bank Mandiri juga berhasil mencetak kemajuan yang signifikan dalam melayani Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan nasabah ritel. Pada akhir 1999, porsi kredit kepada nasabah *corporate* masih sebesar 87% dari total kredit, sementara pada 31 Desember 2009, porsi kredit kepada nasabah UKM dan mikro telah mencapai 42,22% dan porsi kredit kepada nasabah konsumen sebesar 13,92%, sedangkan porsi kredit kepada nasabah *corporate* mencakup 43,86% dari total kredit.

Sesudah menyelesaikan program transformasi semenjak 2005 sampai dengan tahun 2009, Bank Mandiri sedang bersiap melaksanakan transformasi tahap berikutnya dengan merevitalisasi visi dan misi untuk menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

Data Rasio Keuangan Bank Mandiri Tahun 2006-2009

PERIODE	TR	CAR	NPF	ROA	ROE	BOPO	FDR
2006	I	24.56	15.84	1.24	9.27	89.1	50.9
	II	24.58	14.74	0.93	7.49	91.76	52.36
	III	24.84	14.33	0.96	7.28	91.63	53.54
	IV	24.62	6.06	1.12	11.12	90.13	55.02
2007	I	26.31	4.73	2.31	17.88	79.8	55.33
	II	24.4	3.89	2.42	18.83	77.28	53.64
	III	22.29	3.21	2.39	18.68	76.64	55.1
	IV	20.75	1.32	2.4	19.07	75.85	52.02
2008	I	22.14	1.16	2.78	22.35	69.88	56.64
	II	17.58	0.84	2.62	21.56	71.84	59.53
	III	16.98	0.38	2.64	22.38	72.87	62.07
	IV	15.66	0.97	2.69	22.74	73.65	56.89

2009	I	15.3	1.4	2.46	23.04	78.12	61.32
	II	14.02	0.91	2.67	24.52	75.61	59.81
	III	14.13	0.72	2.78	25.95	74.42	60.43
	IV	15.43	0.32	3.13	30.07	70.71	59.15
Rata-rata Rasio		20.22	4.43	2.22	18.89	78.71	56.48

Lampiran II

OUTPUT STATISTIC INDEPENDENT SAMPLE T-TEST

T-Test

Group Statistics

Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Syariah	48	12.4748	2.21715	.32002
	Konvensional	48	18.0369	3.55698	.51341
NPF	Syariah	48	3.0092	3.13589	.45263
	Konvensional	48	4.0231	3.84988	.55568
ROA	Syariah	48	2.3421	1.31559	.18989
	Konvensional	48	1.7881	.61875	.08931
ROE	Syariah	48	32.2577	17.27160	2.49294
	Konvensional	48	18.2331	6.40721	.92480
BOPO	Syariah	48	81.5413	8.14486	1.17561
	Konvensional	48	84.4760	6.41745	.92628
FDR	Syariah	48	81.1448	25.44891	3.67323
	Konvensional	48	70.9135	18.98406	2.74011

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	12.317	.001	-9.194	94	.000	-5.56208	.60498	-6.76328	-4.36089
	Equal variances not assumed			-9.194	78.732	.000	-5.56208	.60498	-6.76632	-4.35784
NPF	Equal variances assumed	2.667	.106	-1.415	94	.160	-1.01396	.71670	-2.43698	.40906
	Equal variances not assumed			-1.415	90.304	.161	-1.01396	.71670	-2.43774	.40982
ROA	Equal variances assumed	10.142	.002	2.640	94	.010	.55396	.20984	.13731	.97061
	Equal variances not assumed			2.640	66.823	.010	.55396	.20984	.13509	.97283
ROE	Equal variances assumed	20.175	.000	5.274	94	.000	14.02458	2.65895	8.74518	19.30399
	Equal variances not assumed			5.274	59.696	.000	14.02458	2.65895	8.70533	19.34383
BOPO	Equal variances assumed	2.010	.160	-1.961	94	.053	-2.93479	1.49668	-5.90648	.03690
	Equal variances not assumed			-1.961	89.122	.053	-2.93479	1.49668	-5.90861	.03902
FDR	Equal variances assumed	.729	.395	2.233	94	.028	10.23125	4.58267	1.13225	19.33025
	Equal variances not assumed			2.233	86.940	.028	10.23125	4.58267	1.12261	19.33989

Lampiran III

TERJEMAHAN AYAT

An-Nisa ayat 58

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Al-Baqarah ayat 275

“...dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba....”

Al-Baqarah ayat 233

“...dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ali Imron ayat 104

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Al-Isra ayat 81

Dan Katakanlah: "Yang benar Telah datang dan yang batil Telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.



CURICULUM VITAE

=====

Nama : Jawahir

Tempa Tanggal lahir : Cirebon, 10 Januari 1987

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Desa Gintung lor RT. 02/02 Kec. Susukan Kab. Cirebon
45166

Alamat Jogja : Jl. Kenari No. 167 Miliran UH II Yogyakarta

E-mail : jawakui@yahoo.com
java_here@yahoo.com

Orang Tua :

a. Ayah : alm. Syaefudin

Pekerjaan : -

b. Ibu : Masni'ah

Pekerjaan : Tani

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan	Alamat	Tahun
TK Raudlatul Athfal	Gintung Lor Susukan Cirebon	1992-1994
SD Negeri	Gintung Lor Susukan Cirebon	1994-2000
MTs Wathoniyah	Gintung Lor Susukan Cirebon	2000-2003
MAN Cirebon I	Weru Cirebon	2003-2006
UIN Sunan Kalijaga	Yogyakarta	2006-2011

Riwayat Organisasi :

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
SPBA	Anggota	2006-2007
KAMMI UIN Sunan Kalijaga	Anggota	2006-2007
ForSEI UIN Sunan Kalijaga	Staf Departemen PSDI	2007-2008
	Staf Departemen PSDI	2008-2009
BEM-PS KUI	Departemen Humas dan Jurnalistik	2007-2008
	Departemen Advokasi	2007-2008
	Wakil Ketua (Sekjend)	2008-2010
DPP Partai Pas	Pengurus	2007-2009
ISMANSa-Crb	Bendahara	2006-2008
	Penanggung Jawab	2008-2010
	Penanggung Jawab	2010-2011
KPC-DIY	Anggota	2007-2008
	Humas	2008-2009
	Sekretaris Umum	2009-2011

Kursus dan Pelatihan :

1. LPK e-Fak English Course tahun 2006-2007
2. Program Pelatihan Komputer Microsoft Word and Excel tahun 2007
3. Training Metodologi Penelitian tahun 2008
4. Training Reportase dan Advokasi tahun 2009
5. Training Ustadz/Ustadzah di Mitragama tahun 2009
6. Mahakarya DPU-Daarut Tauhiid Yogyakarta 2009-2010.